

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing guna menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi aspek penting karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memberikan prospek yang baik bagi investor (Lestari & Khomsiyah, 2023). Sujoko & Soebiantoro (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting untuk menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospeknya di masa mendatang (Rahayu & Sari, 2024). Hal tersebut akan berdampak positif terhadap kesejahteraan investor, sehingga mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Janna., 2023).

Apabila harga saham perusahaan berada di atas nilai bukunya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan telah memenuhi harapan pemangku kepentingan dan dipandang memiliki prospek jangka panjang yang menguntungkan. Sebaliknya, apabila harga saham perusahaan berada di bawah nilai bukunya, perusahaan dipersepsikan memiliki kinerja yang kurang baik dan prospek yang belum menjanjikan (Rachmawati, 2021). Menurut Nugroho (2022) upaya perusahaan dalam keberlanjutan usaha dan memaksimalkan usahanya kadang tidak diimbangi dengan kegiatan memelihara lingkungan sekitarnya. Isu lingkungan hidup menjadi penting bagi perusahaan dalam mewujudkan tujuan dari keberlanjutan perusahaan. Perusahaan berkewajiban memiliki tata kelola keuangan dan nonkeuangan yang baik (Kelly & Henny,

2023). Dalam praktiknya, upaya peningkatan laba dan nilai perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Fenomena urgensi pengelolaan lingkungan di sektor energi terlihat pada kasus PT Obsidian Stainless Steel (OSS) yang dinyatakan melakukan pelanggaran pencemaran lingkungan, berupa pencemaran udara (sebaran debu batubara) dan pencemaran air/termal yang berdampak pada kesehatan masyarakat serta kematian ikan di tambak warga. Atas pelanggaran tersebut, Pengadilan Negeri Unaaha melalui Putusan Nomor 28/Pdt.Sus-LH/2024/PN Unaaha menyatakan OSS terbukti bersalah melakukan pencemaran lingkungan. Putusan ini menimbulkan sanksi hukum perdata, berupa pengakuan tanggung jawab atas pencemaran dan kewajiban pertanggungjawaban kepada masyarakat terdampak sesuai UU No. 32 Tahun 2009.

Urgensi pengelolaan lingkungan di sektor energi lainnya terjadi pada Januari 2026 di PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) yang mengalami gangguan pada jaringan pipa penyalur gas yang berdampak terhadap operasional Wilayah Kerja (WK) Rokan, Riau. Gangguan tersebut menyebabkan terganggunya kegiatan produksi minyak dan berpotensi menimbulkan kehilangan produksi sekitar 2 juta barel. Atas kejadian tersebut, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melakukan pengawasan terhadap proses pemulihan operasional serta menekankan pentingnya penerapan aspek keselamatan, pengelolaan risiko, dan tanggung jawab perusahaan dalam kegiatan usaha sektor energi. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan dan transparansi tanggung jawab dalam menjaga nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dukungan lingkungan, namun upaya pengelolaan lingkungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasional lainnya, perusahaan dapat menerapkan *green accounting* (Kelly & Henny, 2023). Menurut Nursamsiyah dkk., (2019) *green accounting* merupakan sistem akuntansi yang

memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk kepedulian dan pertanggung jawaban perusahaan atas dampak ekologis dari aktivitasnya.

Rahmadhani dkk., (2021) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dalam green accounting mencakup biaya pencegahan, pengendalian, serta biaya atas dampak operasional yang mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Pasaribu dkk., (2023) menjelaskan bahwa pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan secara transparan tidak hanya berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menegaskan kewajiban setiap pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan lingkungan serta menyampaikan informasi yang memadai terkait upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Seiring dengan perkembangan tersebut, orientasi tujuan perusahaan saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui keterlibatan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (Gantino et al., 2023). Oleh karena itu, pengungkapan green accounting menjadi hal yang perlu diperhatikan karena akan menimbulkan dampak terhadap keputusan investor dalam menilai perusahaan. Hasil pengungkapan green accounting yang memuaskan maka akan membuat investor tertarik dalam menjalin kerja sama, sehingga hal tersebut nantinya akan menaikkan citra perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* menunjukkan hasil yang beragam, dimana beberapa studi seperti Dianty (2022) dan Fini & Astuti (2024) menyatakan bahwa melalui biaya lingkungan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan (Kelly & Henny,

2023), dan (Yani dkk., 2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain dalam penerapan *green accounting*, nilai perusahaan pun terpengaruhi oleh penilaian kinerja lingkungan. Tolok ukur baiknya kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan bisa diamati dari keikutsertaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang didukung oleh Menteri Lingkungan Hidup dengan tujuan memberikan dorongan kepada perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi, sehingga perusahaan akan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku (Afiyah, 2023).

Kinerja lingkungan merupakan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan berkomitmen dan berupaya dalam mengelola dampak lingkungannya secara efektif. Menurut Sari & Yuliana (2022) kinerja lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di bidang operasionalnya, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam. Perusahaan dapat menjalankan operasinya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan kinerja lingkungan yang baik. Kondisi ini mengurangi kemungkinan pencemaran lingkungan, mengurangi risiko sanksi dan denda karena pelanggaran lingkungan dan menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar.

Pencapaian kinerja lingkungan yang positif juga merupakan faktor penting bagi investor ketika mereka menilai kualitas pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang dinilai peduli terhadap lingkungan memiliki reputasi yang lebih baik dan risiko usaha yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini meningkatkan minat investasi dan stabilitas kinerja, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi 2020; Sapulette 2021; Surya dkk., 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan

perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kelly & Henny, 2023) dan (Damas dkk., 2021) dinyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik dimata investor atau pemangku kepentingan lainnya, penerapan *green accounting* dan penilaian kinerja lingkungan juga dipengaruhi oleh seberapa tepat perusahaan menerapkan strategi bisnisnya. Strategi bisnis yang sesuai dengan tujuan dan kondisi perusahaan akan mendorong pengelolaan lingkungan yang efektif, yang dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, strategi bisnis yang tidak tepat dapat menghambat implementasi *green accounting* dan penilaian kinerja lingkungan secara optimal, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan konsekuensi negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis sangat penting sebagai panduan dan dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan operasi dan pengelolaan sumber daya (Putra dkk., 2024). Perusahaan merencanakan untuk bersaing di pasar dan bekerja sama dengan mitra dengan fokus pada peningkatan posisi kompetitif barang dan layanan mereka dalam industri atau segmen pasar tertentu, yang dikenal sebagai strategi bisnis (Gantino et al., 2023). Nguyen & Adomoko (2021) menyatakan bahwa strategi lingkungan yang proaktif mampu meningkatkan reputasi lingkungan perusahaan, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kinerja pasar. Pengaruh tersebut menjadi lebih kuat Ketika perusahaan menerapkan strategi kompetitif yang tepat.

Ketika bisnis mengadopsi strategi bisnis yang mendukung pengelolaan lingkungan, hal-hal seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi akan berdampak yang lebih besar pada nilai mereka. Dengan menerapkan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, perusahaan dapat mengintegrasikan *green accounting* dan penilaian kinerja lingkungan secara lebih konsisten dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan mereka, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Huang & Li, 2017).

Penelitian ini adalah penggabungan penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksana dkk, 2024) dan (Flontama & Madyakusumawati, 2024) yang membahas pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Flontama & Madyakusumawati, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali “Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi” pada sektor energi dengan rentang waktu penelitian tahun 2022-2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang dihasilkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Apakah Strategi Bisnis mampu memoderasi *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Apakah Strategi Bisnis mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Untuk mengetahui apakah Strategi Bisnis mampu memoderasi *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui apakah Strategi Bisnis mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi lingkungan dan manajemen keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta menjelaskan peran strategi bisnis sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada isu keberlanjutan dan nilai perusahaan.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Investor:

Memberikan informasi tambahan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan strategi bisnis perusahaan.

##### b. Bagi Perusahaan:

Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengintegrasikan *green accounting* dan kinerja lingkungan ke dalam strategi bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Beberapa batasan permasalahan pada penelitian ini di antaranya:

1. Dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan strategi bisnis sebagai moderasi.
2. Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 pada sektor energi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini, menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.